

PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA

Clara Djohan¹⁾, Petrus Rudi Kasimun²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, clara.djohan@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rudi.kasimun@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kota Bambu Utara membutuhkan perencanaan yang baik, suatu lingkungan turut memengaruhi perilaku masyarakat didalamnya. Tetapi, seringkali suatu lingkungan direncanakan dengan tidak baik, menghasilkan lingkungan dengan kepadatan bangunan yang terlalu tinggi sehingga kekurangan Urban Open Public Space yang berkualitas, salah satunya Kota Bambu Utara. Adanya ruang terbuka sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sebagai salah satu kebutuhan esensial yang menampung dan menyediakan kebutuhan dan kecenderungan aktivitas yang ada pada suatu lingkungan. Adanya keterbukaan, memicu terjadinya lingkungan yang sehat. Untuk mencapai hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data secara kualitatif dan studi literatur terkait dengan kriteria lingkungan yang sehat serta faktor - faktor yang memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan suatu lingkungan, dan pentingnya keterbukaan pada lingkungan. Untuk metode desain akan menggunakan metode program, yaitu metode yang melihat akan kecenderungan akan kebutuhan permasalahan terkait dan memunculkan program yang sesuai sebagai bentuk penyelesaian akan permasalahan terkait. Hasil dari penelitian ini berupa desain bangunan yang dapat berbaur dengan lingkungan Kota Bambu Utara, pembentukan ruang terbuka, serta pembentukan program yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dengan melihat kecenderungan aktivitas masyarakat Kota Bambu Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan kurangnya ruang terbuka yang berperan dalam rendahnya kualitas hidup di Kota Bambu Utara.

Kata kunci: Keterbukaan; Kepadatan; Kualitas; Lingkungan; Ruang Publik

Abstract

North Kota Bambu required a good planning, an environment also influences the behaviour of the people in it. However, often an environment is poorly planned resulting in an environment with a building density that is too high, resulting in lacks quality Urban Open Public Space, one of which is North Kota Bambu. Meanwhile, the existence of open space is needed to meet the needs of the surrounding community, as one of the essential needs that accommodates and provides for the needs and tendencies of existing activities in an environment. North Kota Bambu has a density level that is too dense, resulting in an unhealthy environment. The existence of openness, triggers a healthy environment. To achieve this, the research method used is qualitative data collection and literature study related to the criteria for a healthy environment and the factors that affect the quality of an environment, and the importance of openness to the environment. For the design method, the program method will be used, which is a method that looks at the tendency of the need for related problems and creates an appropriate program as a form of solving related problem. The result of this study are in the form of design that can blend in with the environment of North Kota Bambu, the formation of open spaces, and the formation of program that can help improve the quality of life by looking at the trend of activities of the people of North kota Bambu. The result of this study are expected to be a solution to the problem of the lack of open space which plays a role in the low quality of life in North Kota Bambu.

Keywords: Density; Environment; Oppenness; Public Space; Quality

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang menjadi wadah untuk manusia menjalani aktivitasnya sehari-hari. Ruang kota yang tertata dengan baik turut memaksimalkan potensi - potensi yang ada di tempat tersebut. Selain meningkatkan kesehatan lingkungan, tata ruang yang baik turut serta memberikan keseimbangan antara sosial, ekonomi, dan psikis dan aktivitas - aktivitas yang terjadi. Pada Kota Bambu Utara, penataan ruang kota yang buruk mengacu terhadap kualitas serta potensi ruang kota yang tidak digunakan dengan maksimal dan menyebabkan kualitas hidup yang rendah pada suatu daerah serta suatu daerah yang memiliki kepadatan bangunan yang tinggi.

Tata ruang kota di Kota Bambu Utara yang buruk juga menyebabkan kesehatan menurun; manusia dan lingkungan. Butuhnya ruang terbuka dan ruang - ruang yang dapat menjadi wadah aktivitas yang ada pada suatu daerah yang dikelola dengan baik menjadi salah satu perhatian yang dibutuhkan, terutama di daerah Jakarta. Penataan kembali ruang kota mengacu terhadap adanya ruang publik yang memiliki keharmonisan dengan sekitarnya. Kurangnya perhatian akan keharmonisan antar ruang kota menjadikan hilangnya karakteristik dari ruang tersebut.



Gambar 1. Diagram Skema Berpikir

Sumber: Penulis, 2022

Lingkungan Kota Bambu Utara yang terlalu padat dan tidak ditata dengan baik, serta kurangnya ruang publik dan ruang terbuka menyebabkan banyak permasalahan. Karakteristik suatu lingkungan turut mempengaruhi karakteristik masyarakat didalamnya. Dibutuhkannya ruang publik yang baik yang dapat menampung dan memaksimalkan potensi suatu ruang akan mengembalikan spirit of place ruang tersebut.

Jika Kota Bambu Utara tertata dengan baik, diharapkan juga turut dapat meningkatkan kualitas hidup yang ada serta dapat menjadi wadah masyarakat yang berguna serta menyelesaikan permasalahan yang ada, baik secara arsitektur atau permasalahan sosial yang ada.

Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah terkait yaitu faktor pendukung dari tata ruang yang baik di Kota Bambu Utara, kepadatan Kota Bambu Utara yang turut serta memengaruhi manusia didalamnya, efektivitas adanya urban open public space terkait kesehatan lingkungan, kondisi fisik Kota Bambu Utara yang mempengaruhi kualitas suatu lingkungan, kebutuhan masyarakat Kota Bambu Utara yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Rumusan masalah yang terbentuk menjadi titik perhatian utama yang harus diselesaikan.

Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor – faktor serta hal apa saja yang mendukung terjadinya lingkungan yang sehat di Kota Bambu Utara serta bagaimana solusi untuk lingkungan yang terlalu padat. Solusi yang muncul sebagai salah satu hasil dari urban acupuncture, yaitu regenerasi ruang kota dengan kesehatan lingkungan yang rendah agar dapat di revitalisasi, dalam hal ini yaitu pembentukan ruang terbuka. Hal ini akan ditranslasikan dalam bentuk desain dan program sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

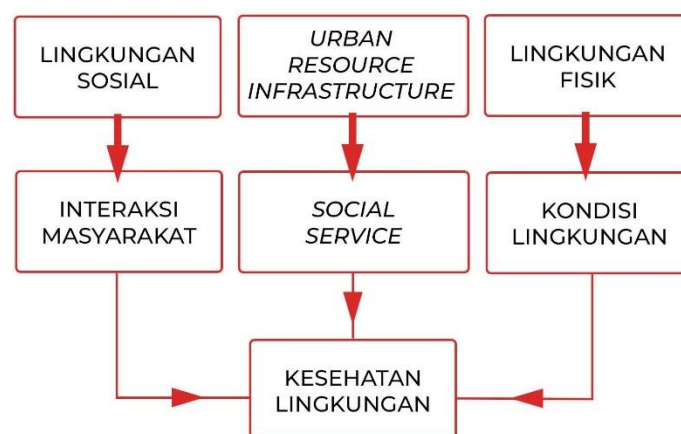
2. KAJIAN LITERATUR

Pada kajian literatur, akan dipaparkan faktor - faktor lingkungan yang sehat dan pengaruhnya terhadap masyarakat didalamnya. Tata ruang yang baik turut serta berpengaruh dalam beberapa aspek, yaitu kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam lingkungan memiliki batasan - batasan fisik yang turut berpengaruh dalam perilaku orang didalamnya, maka hal ini menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam kualitas lingkungan. Dari beberapa faktor yang akan dijabarkan, semuanya mengacu terhadap butuhnya ruang terbuka pada suatu lingkungan. Selain meningkatkan kesehatan lingkungan, ruang terbuka juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalamnya. Pembentukan ruang terbuka juga menjadi bentuk penerapan urban acupuncture dalam meregenerasi suatu lingkungan yang memiliki permasalahan; dalam hal ini yaitu kurangnya keterbukaan dalam lingkungan. Selain adanya ruang terbuka, juga dibutuhkan wadah - wadah yang dapat menampung kecenderungan aktivitas di suatu lingkungan agar turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tata Ruang dan Karakteristik

Tata adalah unsur unsur yang berhubungan, berinteraksi atau membentuk suatu kesatuan. Bersama dengan sistem. Sedangkan arti dari ruang adalah rongga yang dibatasi oleh permukaan bangunan. Tata, menata dan mengatur ruang memiliki 3 unsur suku pokok yaitu unsur kegiatan, kualitas seperti kekhasan, ciri mengenai sesuatu ataupun sifat. Unsur, kualitas dan ciri dikelompokkan menjadi lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan dan pelingkup (White, 1986).

Menurut buku Urbanicity, Urbanization, and The Urban Environment (2007), suatu lingkungan dengan tata ruang yang baik memiliki 3 konsep karakteristik sebagai berikut. Konsep tata ruang yang baik berhubungan erat terhadap kesehatan lingkungan; dalam segala aspek. Dari kondisi fisik lingkungan hingga psikis dan kecenderungan manusia di dalamnya.

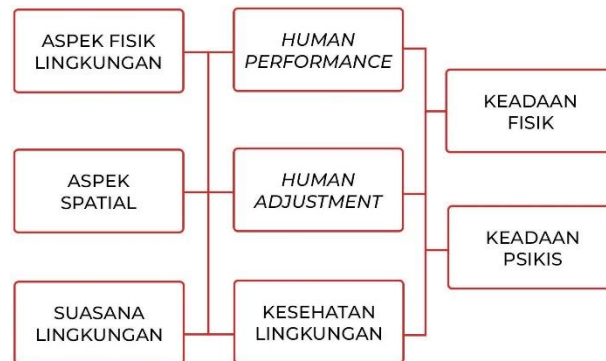


Gambar 2. Diagram keterhubungan kesehatan lingkungan
Sumber: Penulis, 2022

Efek Tata Ruang yang Buruk

Menurut jurnal Enviromental Density and Its Effect on Health and Quality of Life (2017), tata ruang yang buruk karakteristik utamanya yaitu lingkungan dengan kepadatan bangunan yang tinggi. Lingkungan yang terlalu padat menyebabkan banyak permasalahan, antara lain seperti kualitas hidup

yang rendah, ekonomi yang berkembang tidak baik, kriminalitas, serta kehilangan rasa peduli akan lingkungan sekitar. Lingkungan yang terlalu padat juga menimbulkan low-social neighbourhood, yang berhubungan dengan interaksi yang kurang baik karena di pengaruhi kondisi psikis lingkungan.



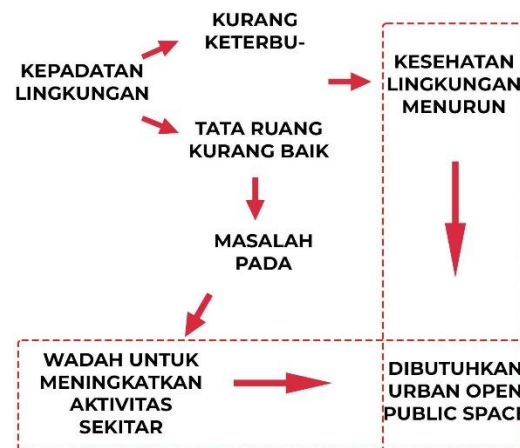
Gambar 3. Diagram hubungan lingkungan dan manusia
Sumber : Penulis, 2022

Lingkungan selalu berkaitan erat dengan manusia. Jika lingkungannya sehat, maka manusia di dalamnya pun juga turut sehat. Tata ruang yang baik selalu berkaitan erat dengan solid & void yang seimbang. Pembentukan ruang publik yang terbuka menjadi salah satu aspek utama yang membantu terciptanya lingkungan yang sehat. Urban open public space memiliki beberapa keuntungan untuk suatu lingkungan dan menciptakan tata ruang yang baik.

Urban Open Public Space dan Pengaruhnya

Menurut jurnal, *Quality of Life : Public Open Space Effects* (2018) adanya urban open public space meningkatkan kesehatan suatu lingkungan, baik manusianya ataupun lingkungannya. Aktivitas suatu lingkungan menjadi meningkat sehingga suatu lingkungan menjadi aktif kembali. Adanya urban open public space juga meningkatkan keberlanjutan suatu lingkungan, seperti pencahayaan yang lebih baik, tingkat kebisingan yang berkurang, hingga membantu mengurangi polusi yang ada. Keterbukaan ruang yang diciptakan menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan tata ruang yang baik serta lingkungan yang terlalu padat.

Sedangkan, menurut *Post Occupancy Evaluation and user Satisfaction In Urban Open Space* (2010) lingkungan urban yang padat dan tidak mementingkan adanya ruang terbuka menjadi salah satu hal yang menjadi indikator tata ruang yang tidak baik dan lingkungan yang tidak sehat. Padahal, ruang terbuka menjadi salah satu space yang dapat menentukan citra suatu tempat. Urban open space yang ada pun tidak berkualitas, hal ini memicu terjadinya kurangnya spirit of place dalam suatu lingkungan. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas lingkungan yang mempengaruhi kecenderungan aktivitas orang-orang di sekitarnya.



Gambar 4. Diagram hubungan kepadatan lingkungan dan efeknya

Sumber : Penulis, 2022

Batasan Fisik dalam Lingkungan

Dalam mengidentifikasi suatu permasalahan dalam lingkungan, sebagian besar dipengaruhi oleh batasan - batasan fisik dalam lingkungan, yaitu lingkungan dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, kebisingan suatu lingkungan, serta ketidaksadaran akan lingkungan sekitarnya yang memengaruhi kualitas suatu lingkungan tersebut. Batasan fisik ini memengaruhi manusia di lingkungan tersebut. Menurut jurnal *Understanding Physical and Environmental Barriers within the Course of Communication* (2020), efektivitas dalam interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik lingkungan, antara lain place, space, dan design. Secara singkat, ke-3 faktor ini memengaruhi kualitas desain dan memengaruhi kesehatan dan kualitas lingkungan di dalamnya.

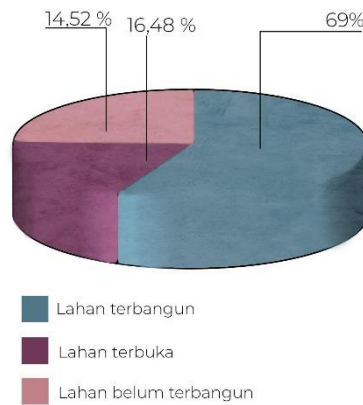
Efek Kepadatan Lingkungan

Menurut jurnal *Adaptation Behaviour of Resident living in a High-Density Housing in Jakarta*, lingkungan fisik memengaruhi bagaimana seseorang beraktivitas. Hal ini memicu seseorang untuk lebih cenderung untuk bermain di luar, tanpa pengawasan orangtua, dan kurangnya komunitas yang mendukung. Kurangnya wadah yang dapat menampung aktivitas tersebut cenderung menimbulkan banyak permasalahan. Suatu lingkungan yang terlalu padat dan tidak teratur, memiliki akses jalan dengan kualitas buruk yang memicu ketidakaktifan suatu jalanan dalam lingkungan. Ketidakaktifan ini seperti kurangnya interaksi antar tetangga, yang memicu low-social neighborhood, jalanan itu cenderung kurangnya pencahayaan, sepi, serta minimnya aktivitas. Lingkungan yang gelap menyebabkan kesehatan lingkungan menurun dan kepasifan suatu lingkungan. Dalam hal ini batasan fisik yang terjadi memengaruhi kualitas hidup yang dimiliki masyarakat di dalamnya.

Kesehatan Lingkungan dan Pengaruhnya

Menurut WHO, suatu lingkungan yang sehat memiliki beberapa kriteria, yaitu lingkungan yang bersih dan aman, menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan keharmonisan lingkungan dan aktivitas masyarakat sekitarnya, menyediakan solusi atas permasalahan yang terjadi pada lingkungan terkait, komunitas yang terbentuk menjalin interaksi yang baik, serta adanya perekonomian yang inovatif.

Sedangkan dalam jurnal *Public Open Space as Urban Architecture: Design and Public Life* (2016), dalam tata ruang suatu kota harus memiliki Public Open Space (POS), dapat berbentuk taman, market place, ataupun ruang diantara bangunan yang padat. Adanya POS membuktikan terjadinya efek positif terhadap lingkungan sekitarnya. Tetapi, ketersediaan POS di Jakarta sangatlah minim. Berikut data ketersediaan keterbukaan lahan di Jakarta. Berdasarkan hasil data yang ada, ketersediaan lahan hijau dan lahan publik terbuka sangat minim. Sedangkan adanya POS merupakan komponen esensial dari sebuah perencanaan urban.



Gambar 5. Ketersediaan Ruang Terbuka di Jakarta

Sumber: Data jakarta.go.id, di edit oleh Penulis, 2022

Urban Acupuncture dan Penerapannya

Urban Acupuncture merupakan suatu istilah yang muncul dalam praktik desain arsitektur untuk regenerasi perkotaan. Melibatkan regenerasi daerah perkotaan dengan tujuan memiliki dampak transformatif dan revitalisasi pada daerah suatu perkotaan dan sekitarnya, didasarkan pada dua gagasan utama. Pertama, intervensi di ruang publik tidak memerlukan investasi besar atau berskala besar untuk memberikan dampak transformatif.

Kedua, meningkatkan ruang kota membantu meningkatkan kualitas semua koneksi yang bertemu di titik tersebut, seperti alun-alun, jalan, atau taman. Jaime Lerner adalah arsitek dan politisi yang memperkenalkan konsep baru ini dalam TED Talks-nya. Dia menggambarkan urban acupuncture sebagai strategi desain perkotaan, menggunakan dasar teoritis akupunktur, yang bertujuan untuk bertindak pada titik-titik strategis tubuh manusia untuk merevitalisasi energi keseluruhan tubuh.

Penggunaan metode Urban Acupuncture untuk penelitian ini berperan dalam penentuan issue perkotaan yang ada serta dalam pemilihan tapak untuk perancangan. Lingkungan yang terlalu padat menyebabkan kurangnya keterbukaan, karena hal ini banyak menimbulkan permasalahan. Dari sini juga dapat disimpulkan beberapa program ruang utama untuk menjawab permasalahan yang ada.

Sedangkan pemilihan tapak menggunakan metode urban acupuncture memberikan parameter yang harus dipenuhi, salah satunya pengambilan kembali ruang kota ataupun suatu lahan bebas yang terkesan mati karena terbelenggu di antara tatanan kota yang menjadi 'racun' sehingga tidak sesuai dengan peruntukannya. Terkait dengan issue yang diangkat, maka pemilihan tapak memiliki beberapa kriteria seperti bagaimana suatu tempat dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi menyebabkan batasan fisik yang berpengaruh dalam kualitas lingkungan, serta bagaimana mengaktifasi suatu lingkungan agar hidup kembali.

3. METODE

Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data secara kualitatif dan studi literatur terkait dengan kriteria lingkungan yang sehat serta faktor - faktor yang memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan suatu lingkungan, dan pentingnya keterbukaan pada lingkungan. Untuk metode desain akan menggunakan metode program, yaitu metode yang melihat akan kecenderungan dan kebutuhan permasalahan terkait dan memunculkan program yang sesuai sebagai bentuk penyelesaian akan permasalahan terkait. Metode dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

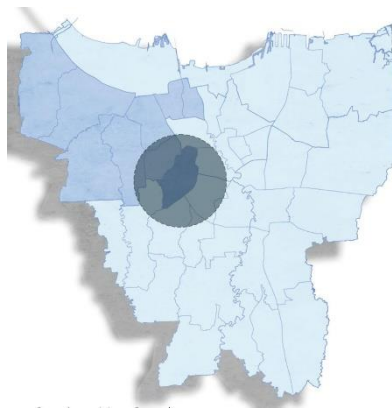
- Mengangkat issue di area urban dengan pendekatan metode urban acupuncture
- Pencarian data kualitatif dan studi literatur dari penelitian serupa
- Mengkaji faktor – faktor yang mendukung terjadinya lingkungan yang sehat
- Pencarian studi preseden yang berhubungan dengan penelitian

- e. Menganalisa dari literatur yang sudah didapat dengan pendekatan metode urban acupuncture
- f. Penetapan lokasi site yang sesuai dengan permasalahan yang ada serta prinsip dari urban acupuncture
- g. Merencanakan program ruang dengan metode program dan analisis aktivitas existing dan pembentukan ruang dengan metode program
- h. Pemberian hasil dan kesimpulan

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kawasan

Kecamatan Palmerah merupakan kelurahan yang masuk ke daerah Jakarta Barat, DKI Jakarta. Palmerah memiliki penduduk sekitar 206.353 dengan kepadatan penduduk 27.477 / km². Hal ini menjadikan Palmerah menjadi salah satu kecamatan dengan tingkat penduduk yang tinggi di Jakarta Barat. Sejarah Palmerah yang menjadi salah satu tempat transit dan pusat kota pada abad ke-19 yang dijadikan tempat hilir mudik para pendatang menjadikan Palmerah memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta berkembang pesatnya Palmerah salah satunya sektor perdagangan.



Gambar 6. Kawasan Palmerah

Sumber: Google Earth, diedit oleh penulis, 2022

Pemilihan kawasan di daerah Palmerah didasarkan atas 4 kriteria, yaitu:

1. Batasan Lingkungan
Hunian yang terlalu padat biasanya akan memiliki batasan lingkungan yang lebih besar; kepadatan bangunan yang tinggi, tingkat kebisingan, dan ketidaksadaran akan lingkungan sekitar. Untuk meminimalisir batasan lingkungan dibutuhkan suatu keterbukaan di suatu lingkungan. Kurangnya aspek place, space, dan design turut menjadi salah satu faktor kegagalan kualitas tata ruang pada suatu lingkungan
2. Ketersediaan Urban Open Space
Kurangnya urban open space yang berkualitas menghambat terjadinya aktivitas yang dapat membawa dampak positif untuk lingkungan, kurangnya spirit of place pada suatu lingkungan berkaitan dengan perilaku orang - orang sekitarnya, serta menjadi salah satu indikator tata ruang yang baik karena mengurangi kepadatan suatu lingkungan. Menurut data geografis kecamatan Palmerah, daerah Palmerah hanya memiliki 19,4% ruang terbuka dan memiliki kekurangan ruang terbuka sebesar 33,90%.
3. Kepadatan Lingkungan
Di Jakarta Barat, Palmerah merupakan salah satu wilayah paling padat dengan kepadatan penduduk sebesar 25.667 jiwa/km². Dengan luas wilayah 68 Ha yang terdiri dari 108 RT dengan tingkat penduduk mencapai 473 jiwa/Ha (Badan Statistik Jakarta Barat, 2020). Kelurahan Kota Bambu Utara dirasa paling cocok, serta site juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang memiliki permasalahan yang cocok dengan issue untuk penerapan urban acupuncture.
4. Keaktifan Jalan

Hunian yang terlalu padat menyebabkan munculnya jalanan lokal yang tidak sesuai dengan standar. Hal ini menyebabkan jalanan lokal yang tidak aktif, yaitu jalan lokal tetapi jarang dilewati kendaraan, minim aktivitas, serta memiliki penerangan yang kurang. Selain rawan akan aktivitas kriminal, jalanan yang tidak aktif juga turut memengaruhi perekonomian masyarakat sekitar yang banyak berjualan di jalan lokal Kota Bambu Utara. Target urban acupuncture yang bisa memunculkan spirit of place akan membuat jalanan kembali aktif serta mengembalikan fungsi jalanan tersebut.

Sedangkan pada kecamatan Palmerah memiliki beberapa permasalahan utama, yaitu:

- Batasan lingkungan yang terjadi dikarenakan kepadatan bangunan yang tinggi
- Degradasi kegiatan perekonomian yang tidak tertata dengan baik
- Spirit of place yang mulai pudar
- Kurangnya ruang terbuka yang memadai
- Kondisi lingkungan yang terlalu padat
- Banyaknya sektor jalan yang minim aktivitas

Dari permasalahan yang terjadi, maka kecamatan Palmerah menjadi daerah yang cocok untuk penerapan *urban acupuncture*.

Analisis Tapak



Gambar 7. Tapak terpilih

Sumber: Google Earth, diedit oleh penulis, 2022

Tapak berlokasi di Jalan Kota Bambu Utara I, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11420. Dengan luas tapak seluas 7.250m², KDB 30, KLB 2, KB 4, dan KDH 30, di zona K-1. Berikut merupakan analisa SWOT tapak :

1. Strength

- Aksesibilitas mudah karena dekat dengan beberapa hal
- Memiliki vegetasi yang terawat

2. Weakness

- Berseberangan dengan *flyover* tanah abang tetapi jalanan minim aktivitas
- Berbatasan dengan Sungai Ciliwung sehingga rawan banjir
- Kawasan perumahan tetapi minim ruang terbuka untuk warga sekitar

3. Opportunity

- Dekat dengan Museum Tekstil sehingga dapat dilakukan kerjasama untuk bentuk aktivitas positif
- Berseberangan langsung dengan rusun KS Tubun sehingga kawasan dapat digunakan untuk penghuni

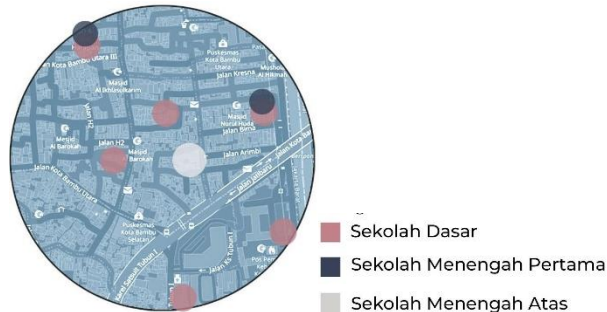
4. Threats

- Berada di Kampung Boncos yang menjadi tempat penyimpangan perilaku remaja paling tinggi di Jakarta Barat
- Memiliki 2 urban open space yaitu Taman Boncos dan Taman Simpati

Kondisi existing pada tapak memiliki beberapa kondisi :

1. Fasilitas Pendidikan

Kualitas fasilitas pendidikan di Daerah Kota Bambu Utara masih sangat minim. Di sekitar site terdapat 6 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas.



Gambar 8. Data Fasilitas Pendidikan Kota Bambu Utara
Sumber: Penulis, 2022

2. Jalanan

Di sekitar site memiliki banyak sekali jalan lokal yang tidak teratur, pada jalanan lokal ini juga terdapat aktivitas perekonomian (pasar) yang tidak berlangsung di tempat yang seharusnya.



Gambar 9. Data jalan lokal Kota Bambu Utara
Sumber: Penulis, 2022

3. Hunian Umum

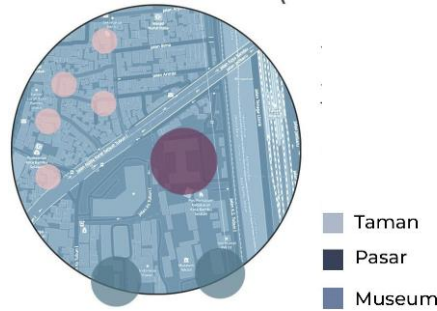
Tapak merupakan daerah dengan kepadatan bangunan yang tinggi dengan banyak hunian umum.



Gambar 10. Data Hunian Umum Kota Bambu Utara
Sumber: Penulis, 2022

4. Fasilitas Umum

Tapak merupakan daerah kepadatan bangunan yang tinggi, hal ini berhubungan dengan public space yang tersedia dan ketersediaan urban open public space pada site.



Gambar 11. Data Fasilitas Umum Kota Bambu Utara
Sumber: Penulis, 2022

Dari analisa kondisi existing tapak dan data tapak, maka dapat diberikan respon sebagai berikut:

1. Neighbourhood

Site berada di daerah residensial (hunian pribadi dan hunian umum) dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi serta berada di daerah komersil (pasar, restoran, dan museum). Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan urban open space, maka dibuatnya ruang terbuka di kawasan ini (kawasan dengan warna hijau), dilakukan pengolahan ruang agar dapat menampung aktivitas yang ada serta meningkatkan kesehatan lingkungan.



Gambar 12. Analisa Neighbourhood
Sumber: Penulis, 2022

2. Sirkulasi

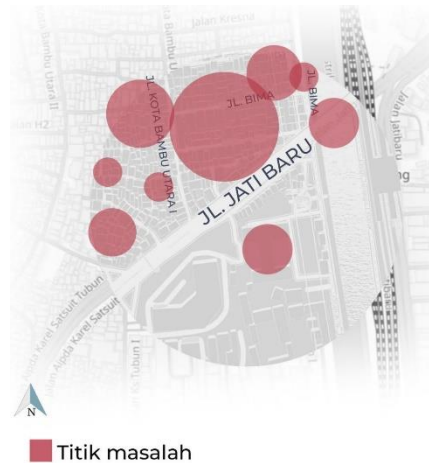
Site memiliki 1 jalan arteri yaitu jalan Jati Baru dan 3 jalan kolektor. Jalan kolektor merupakan jalan satu arah yang aksesibilitasnya sulit, sedangkan jalan arterinya sendiri merupakan jalan utama tetapi minim aktivitas. Dengan adanya ruang untuk beraktivitas maka jalan di sekitar site dapat kembali aktif.



Gambar 13. Analisa sirkulasi jalan
Sumber: Penulis, 2022

3. Risk Analysis

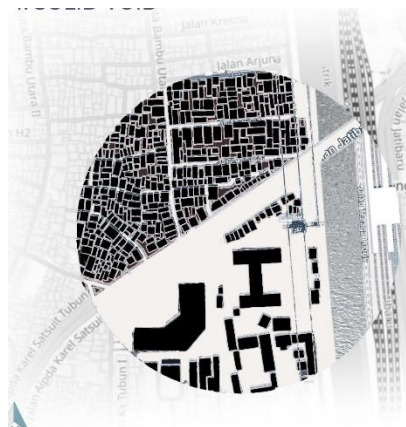
Berikut merupakan titik - titik yang dianggap dapat berpotensi menjadi tempat yang berpotensi kurangnya spirit of place dan memiliki batasan lingkungan. Titik ini didominasi perumahan warga, sekolah, apartemen, pasar, dan rumah kos, serta taman terbengkalai. Spirit of place yang dimaksudkan yaitu adanya suatu wadah yang dapat memberikan arti dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 14. Analisa Risk Analysis
Sumber : Penulis, 2022

4. Solid Void

Solid Void pada site menunjukkan kepadatan bangunan yang ada pada site. Hunian yang terlalu padat memiliki batasan lingkungan; tingkat bangunan yang terlalu padat, sehingga menyebabkan kurangnya urban open space yang sangat dibutuhkan suatu lingkungan.



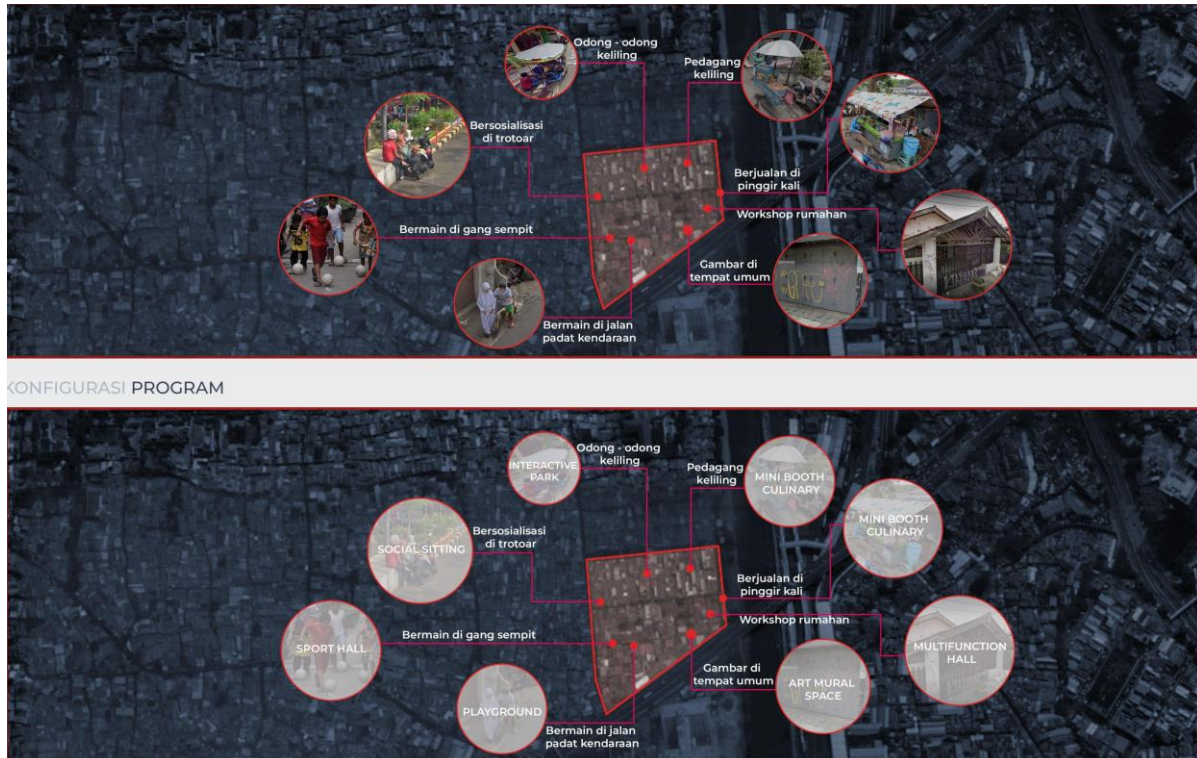
Gambar 15. Analisa dan respons
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tapak di Kota Bambu Utara memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk dilakukannya metode urban acupuncture. Pemilihan tapak didasarkan karena :

1. Memiliki kepadatan bangunan yang tinggi di kecamatan Palmerah
2. Adanya kegagalan dalam pembentukan ruang terbuka publik yang berkualitas
3. Adanya kegiatan perekonomian yang harus dikembalikan dengan wadah yang sesuai
4. Dapat dilakukan pengembalian ruang kota yang berkualitas untuk merevitalisasi lingkungan sekitar
5. Kualitas kehidupan masyarakat yang rendah karena adanya batasan lingkungan yang terjadi

Program Aktivitas

Program aktivitas pada rancangan berdasarkan atas kebutuhan lingkungan atas keterbukaan lingkungan dan analisa kecenderungan aktivitas pada tapak yang dapat menjadi wadah yang sesuai bagi masyarakat di Kota Bambu Utara.



Gambar 16. Analisa aktivitas warga dan pembentukan program

Sumber : Gambar google street view, Diedit oleh penulis, 2022

Dari analisis kecenderungan aktivitas yang terjadi, program pelengkap yang dapat diterapkan antara lain :

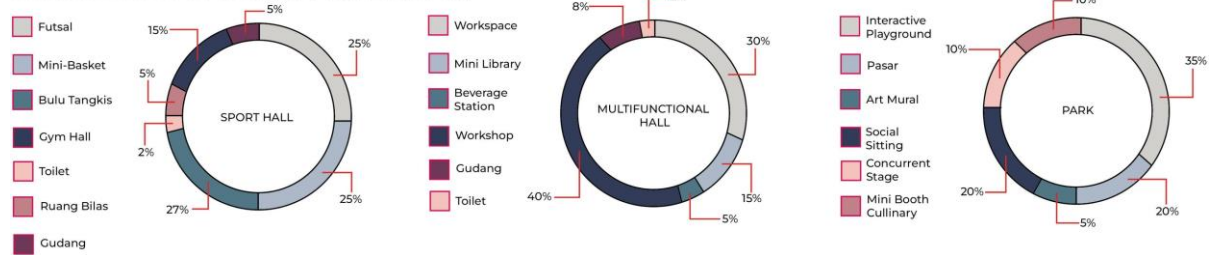
1. Taman sebagai ruang terbuka
2. Sport hall
3. Mini booth culinary
4. Multifunctional hall
5. Workshop
6. Social Sitting
7. Art Mural Space

Pembentukan program ruang tersebut bertujuan agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi edukasi, ekonomi, kesehatan fisik dan psikis, serta interaksi sosial di dalamnya.

Program Ruang

Daerah Kota Bambu Utara di dominasi oleh masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Program ruang yang dibentuk diharapkan dapat menyatukan berbagai kalangan masyarakat dan berbagai usia untuk beraktivitas. Untuk persentase pembagian antara program ruang sebagai berikut, dibagi menjadi 4 bagian utama yaitu Sport Hall, Multifunctional Hall dan Taman sebagai ruang terbuka, serta pasar.

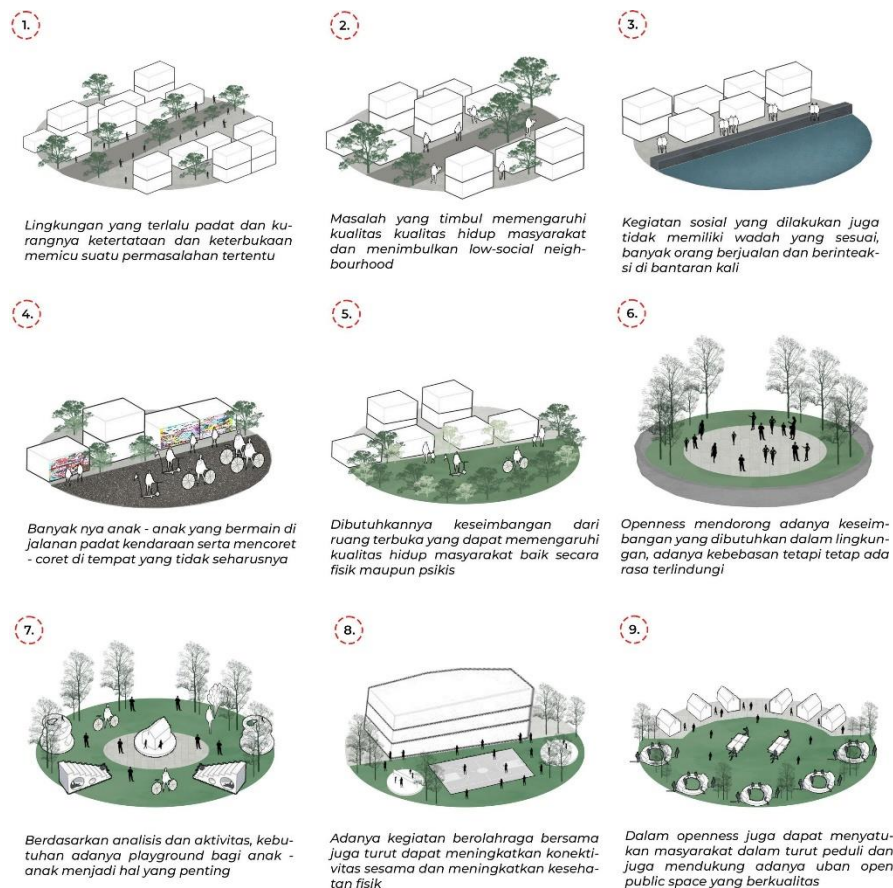
PERHITUNGAN LUAS PROGRAM (PER KELOMPOK)



Gambar 17. Persentase Pembagian Program Ruang
Sumber : Penulis, 2022

Konsep Desain – Openness in Architecture

Openness in Architecture merupakan sebuah konsep perancangan dimana adanya keterbukaan, dan keterlibatan antara pengguna, aktivitas, serta keadaan di sekitarnya. Keterbukaan juga menciptakan keseimbangan antara *solid* dan *void* suatu lingkungan. *Openness* juga menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan manusia yang terkadang membutuhkan kebebasan tetapi juga membutuhkan perlindungan.



Gambar 18. Skema desain dan konsep
Sumber: Penulis, 2022

Openness menyangkut 3 point utama, yaitu:

1. Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia menyangkut view, udara, cahaya, dan suara yang berhubungan erat dengan kondisi yang memengaruhi manusia akan perilaku dan emosi dalam bertindak. Hal ini dapat diterapkan dari alur ruang, muka bangunan, image bangunan yang ingin disampaikan, serta keterbukaan dari ruang desain tersebut.

2. Physical Context

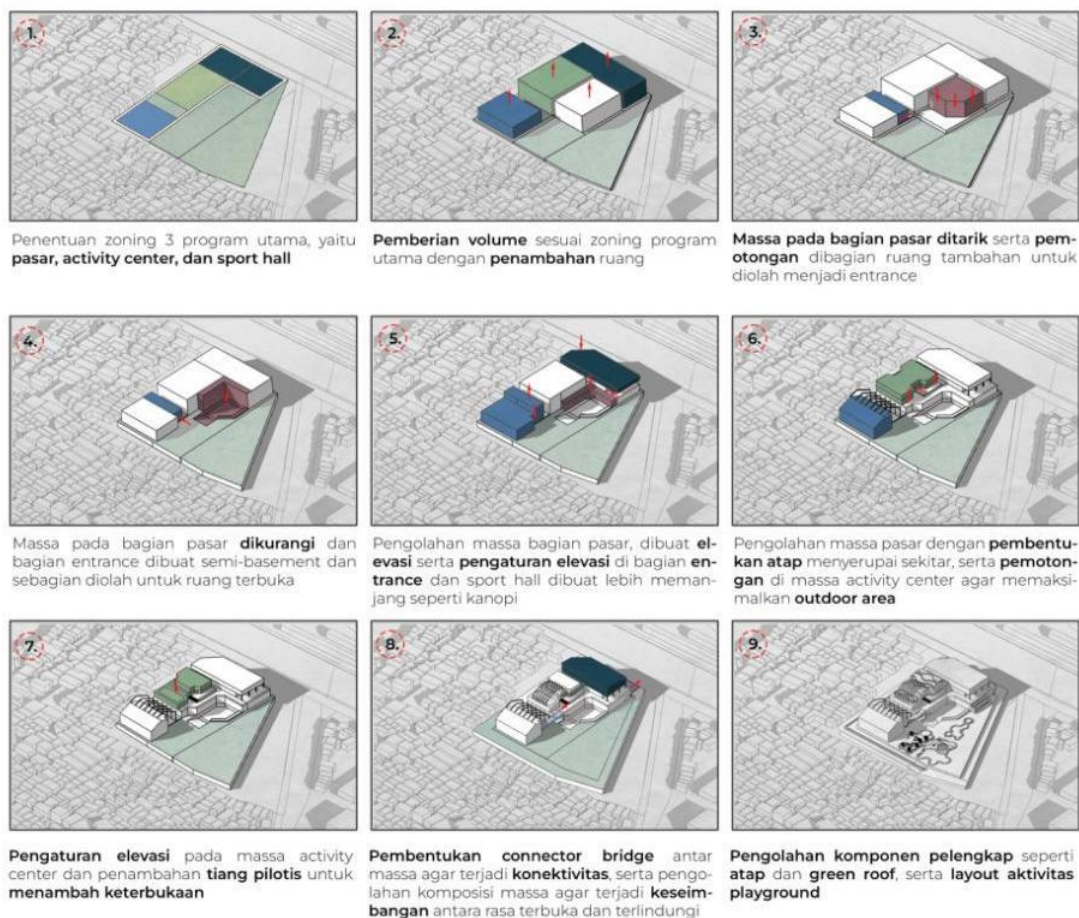
Hal ini menyangkut dalam penyajian fisik desain, yaitu material, warna, topografi bangunan, dan kebutuhan vegetasi. Adanya pemenuhan aspek ini untuk tercapainya kesuksesan dalam desain yang dibutuhkan

3. Feeling and Spiritual Context

Hal ini berhubungan dengan fungsi, gaya hidup, dan tradisi masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar keterbukaan yang diinginkan tercapai tetapi tetap memberikan rasa perlindungan dengan menawarkan hal - hal yang terasa familiar dengan sekitar.

Gubahan Massa

Transformasi gubahan massa diolah berdasarkan zoning 3 bangunan utama yaitu, pasar, multifunctional hall, sport hall dengan konsiderasi pengolahan ruang terbuka di muka bangunan. Komposisi gubahan diolah dengan konsep openness dimana memaksimalkan adanya ruang terbuka yang sedemikian rupa untuk masyarakat sekitar.



Gambar 19. Transformasi gubahan massa

Sumber : Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ruang kota yang terlalu padat akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Perlunya ruang terbuka yang berkualitas sangatlah penting, menjadi salah satu esensi utama dari pengolahan tata ruang kota yang baik. Jakarta merupakan daerah Ibu Kota yang padat, dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi. Pengolahan tata ruang yang buruk menimbulkan permasalahan di beberapa daerah salah satunya di Kota Bambu Utara, Palmerah. Menjadi wilayah terpadat kedua di Jakarta

dengan kualitas hidup masyarakat yang rendah. Perlunya upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sangatlah penting. Adanya ruang terbuka dan ruang aktivitas warga di tengah Kota Bambu Utara menjadi salah satu upaya dan solusi untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wadah ruang terbuka publik yang berkualitas serta wadah beraktivitas sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Bambu Utara.

Penelitian ini berfokus dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu, edukasi, interaksi sosial, ekonomi, dan kesehatan fisik dengan mencoba mengatasi degradasi ruang yang terjadi. Program ruang dan hasil desain yang dihasilkan dengan penerapan urban acupuncture, yaitu mengembalikan ruang kota dan memulihkan apa yang menjadi permasalahan di masyarakat selama ini. Maka adanya ruang terbuka dan ruang aktivitas warga serta program yang sebelumnya tidak ada tetapi sekarang direncanakan, diharapkan dapat menjadi jawaban dalam memberikan ruang aktivitas warga yang berkualitas.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan aspek yang dapat berdialog kepada masyarakat sekitar seperti adanya digital banner untuk pemberitahuan informasi serta penyuluhan yang dibutuhkan serta aktivitas - aktivitas yang dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat di Kota Bambu Utara agar dapat lebih berkontribusi dalam kebutuhan masyarakat serta mengembangkan program - program yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

REFERENSI

- Astuti, S. *Adaptation Behaviour of Residents Living in a High Density Housing in Jakarta*. Jakarta : Program Studi Arsitektur. Universitas Persada Indonesia
- Ayoub, L., Kobayashi, H. (2001). The Concept of Openness In The Architectural Context. *Journal of Architectural Institute of Japan*, No. 546, 305 - 313.
- Bayramoglu, K., Duzenli, T. (2010). *Needs And Preferences of Adolescents In Urban Open Spaces*.
- Bertaud, A. (2004). *The Spatial Organization of Cities : Deliberate Outcome of Unforseen Consequence?*. Institute of Urban and Regional Development University of California at Berkeley. 2 - 33.
- Iossifova, D. (2017). Architecture and Urban Design: Leaving behind the notion of the city. In *Defining the Urban: Interdisciplinary and professional perspectives*, eds. D. Iossifova, C. N. H. Doll & A. Gasparatos, 109-127. London: Routledge
- Kapur, R. (2020). *Understanding Physical and Environmental Barriers within the Course of Communication*. University of Delhi.
- Kay, T. (2009). *Developing through sport: Evidencing sport impacts on young people*
- Martineli, P (2019), *House, Street, City: Le Corbusier's Research Towards a New Urban Interior*. ISSN2615-3386 (Online). ISSN 2614-6584 (Print). 2(2), 129 - 153. USA. Miami University.
- Memarian, A. Niazkar, N. (2014). The Lost Space of Architecture in the Context of Urban Lost Space. ISSN 2249-8958. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*. 3(5). 1- 11.
- Nasution, A, Zahrah, W. (2016). *Public Open Space as Urban Architecture: Design and Public Life*. Fakultas Teknik. Program Studi Arsitektur. Medan. Universitas Sumatera Utara, 12-18.
- Ompad, D. Galea, S. Vlahov, D. *Urbanicity, Urbanization, and The Urban Environment*. Chapter 3: Urbanicity, Urbanization, and The Urban Environment. 53 - 66.
- Setiowati, R. Hasibuan, H. Koestoer, R. (2018). *Green open space masterplan at Jakarta Capital City, Indonesia for climate change mitigation*. 1 - 9.
- Singh, N. Dubey, A. (2017). Environmental Density and Its Effect on Health and Quality of Life. ISSN2249-2496. *International Journal of Research in Social Sciences*. 7(1). 163 - 173.

- W. Sh. Al-Hinkawi. (2002). *Urban Acupuncture, a Strategy for Developement : Case Study of Al-Rusafa, Baghdad*.
- <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Palmerah-Kecamatan>, diunduh pada 13 Agustus 2022.
- <https://jakbarkota.bps.go.id/publication/2019/09/26//kecamatan-palmerah-dalam-angka-2019>, diunduh pada 13 Agustus 2022.